

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS XII IPS 1 SMAN 1 KUTA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2019-2020 MENGGUNAKAN MODEL THINK PAIR SHARE BERBANTUAN KARTU MASALAH

Elisabet Sumbung

SMA Negeri 1 Kuta Selatan, Denpasar; *sumbunge@yahoo.co.id*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas XII.IPS 1 SMAN 1 Kuta Selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019 - 2020 melalui pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* Berbantuan Kartu Masalah. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta Selatan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020 dengan jumlah siswa 36 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh simpulan bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi pengetahuan meningkat dari 62.75 (Pra Siklus) menjadi 70.53 pada Siklus I, dan menjadi 78.11 (Siklus II) dengan Ketuntasan Klasikal meningkat dari 41.67% (Pra Siklus) menjadi 63.89% (Siklus I), dan menjadi 94.44% (Siklus II).

Kata Kunci: model pembelajaran, *think pair share*, kartu masalah, hasil belajar.

Abstract. This study is aimed to improve students' PPKn learning result through Think pair share with problem card in grade XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta Selatan in first semester of 2018/2019 academic year. This study is classroom action research. The subject of this study is students of XII Sosial 1 class in SMA Negeri 1 Kuta Selatan in the first semester 2019-2020 Of academic year. They are 36 students, meanwhile the object is the students' learning results. Based on the data analysis result, it can be concluded that the result of the students' learning increase from 62,75 (in pre-cycle) to 70,53 in the first cycle and 78,11 in the second cycle. Classically increase from 41,67% (in pre-cycle) to 63'89% (1st cycle) and 94,44% (2nd cycle).

Keywords: learning model, think pair share, problem card, learning result.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah merumuskan secara tegas mengenai Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat dasar Pendidikan Nasional, yaitu berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sedang fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. PPKn merupakan ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai wahana di dalam mengembangkan dan melestarikan nilai luhur moral bangsa Indonesia yang diwujudkan melalui perilaku sebagai insan kehidupan berbangsa dan bernegara juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Terkait dengan hal tersebut maka Kompetensi Dasar dan Materi Pokok, tentang "Perlindungan dan Penegakan Hukum" harus dikuasai dan dipahami oleh siswa. PPKn

merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai wahana dalam menyosialisasikan kesadaran hukum sehingga siswa mampu menggelorakan cita-cita luhur dari pemimpin masa lalu yang berintegritas menjadi pemimpin masa depan bangsa yang makin maju, disiplin dan bertanggung jawab. Namun demikian hasil belajar siswa pada materi "Perlindungan dan Penegakan Hukum" belum menunjukkan hasil yang diharapkan.

Hasil Evaluasi menunjukkan bahwa pada kompetensi dasar "Mengevaluasi praktik Perlindungan dan Penegakan Hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian" menunjukkan hasil yang kurang merata pada seluruh siswa. Dari KKM yang telah ditentukan yaitu 67, hanya 15 siswa yang mampu melampaui KKM dan selebihnya yaitu 21 siswa belum dapat mencapai KKM. Hasil Guru kemudian memberikan kuesioner pada siswa untuk mengetahui penyebab dari nilai yang diperoleh, dan hasilnya dapat diklasifikasikan dalam dua pokok masalah utama:

1. Siswa beranggapan bahwa mempelajari hukum secara serius hanya untuk siswa yang akan melanjutkan studinya ke jurusan hukum untuk menjadi Sarjana Hukum, atau bekerja pada Lembaga peradilan.
2. Mata pelajaran PPKn tidak di UN kan, akibatnya ketika siswa mengikuti pembelajaran PPKn pada materi Perlindungan dan Penegakan Hukum merasa cukup mendengarkan dan mencatat seperlunya konsep-konsep dan teori-teori yang dijelaskan oleh guru hanya untuk bisa menjawab ulangan harian dan persiapan ulangan umum saja.

Permasalahan di atas nampaknya berpengaruh pada motivasi serta keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung, yang tentu saja kemudian berdampak pada nilai yang diperoleh, dimana nilai siswa dapat terlihat dalam tabel hasil belajar pra siklus berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar

Uraian	Statistik	Persentase
Nilai Rata-Rata	62,75	
Nilai Terendah	33,00	
Nilai Maksimum	85,00	
Jumlah peserta didik yang tuntas	15	41,67%
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	21	58,33%
Ketuntasan Klasikal	41,67%	

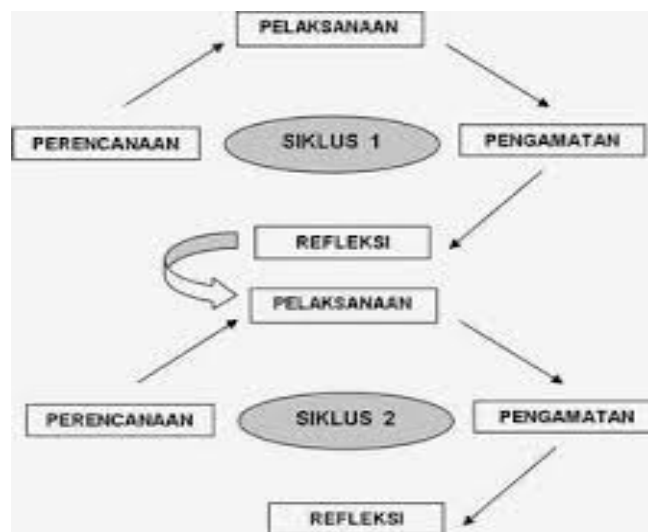
Data pada Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil tes belum mencapai batas minimum ketuntasan. Siswa yang mendapat nilai tuntas pada materi "Perlindungan dan Penegakan Hukum" baru mencapai 41,67% sedangkan yang belum tuntas 58,33%.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut: Apakah dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) berbantuan kartu masalah dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Kuta Selatan tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan kartu masalah pada siswa kelas XII IPS 1 Kuta Selatan tahun pelajaran 2019/2020”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kuta Selatan, Jalan Ketut Jetung, Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Subjek penelitian siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Kuta Selatan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan Adapun Objek penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Kuta Selatan semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Rangkaian Kegiatan penelitian ini sejak tahap persiapan sampai dengan penulisan laporan dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari tanggal 6 Agustus sampai 12 November 2019. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research (CAR)* yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta Selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian yang dilakukan dengan siklus mempunyai rancangan dengan model Kemmis dan Taggart. Kegiatan pembelajaran direncanakan berlangsung dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan kegiatan pada tiap siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

Pada tahap perencanaan tindakan dilaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Membuat perencanaan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Menentukan materi pembelajaran yang disajikan pada siklus I dan Siklus II.
3. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, dan instrument yang digunakan pada siklus I dan II.

4. Menyiapkan bahan berupa kartu berisi masalah yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada tiap siklus sebanyak tiga kali pertemuan dengan rincian dua kali tatap muka materi pembelajaran, dan satu kali tes pemahaman konsep. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model Think Pair Share berbantuan Kartu masalah, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap 1. *Thinking* (berpikir) Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
2. Tahap 2. *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan merumuskan jawaban yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan.
3. Tahap 3. *Sharing* (berbagi) Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melampirkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran dengan pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan. Data pemahaman konsep peserta didik dianalisis secara deskriptif dengan mencari nilai rata-rata, standar deviasi, dan ketuntasan klasikal.

Kualifikasi hasil belajar ditentukan menggunakan pendekatan rata-rata dengan rumus interval = $(100 - KKM) / 3$. Berdasarkan interval tersebut, nilai siswa dapat dikonversi sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman Konversi Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Predikat	Kategori
1	89 – 100	A	Sangat Baik
2	78 – 88	B	Baik
3	67 – 77	C	Cukup
4	< 67	D	Kurang

(Sumber: Direktorat PSMA Ditjen Dikdasmen: 2017)

Kriteria Keberhasilan dalam penelitian ini, hasil belajar tercapai bila minimal memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum yakni sebesar 67, dengan ketuntasan klasikal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan pada tindakan siklus 1 dan 2 terdiri atas data hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar yang diambil dari nilai rata-rata post tes yang dilaksanakan pada setiap akhir proses pembelajaran dan ulangan formatif pada akhir pembelajaran setiap KD. Data yang

diperoleh tersebut disajikan dalam bentuk tabel statistik dan grafik sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Statistik	Nilai
1	Nilai maksimum	85,00
2	Nilai minimum	33,00
3	Nilai Rata-rata	62,75
4	Daya Serap (%)	55,88
5	Standar Deviasi	1,24
6	Ketuntasan Belajar (%)	41,67%

Berdasarkan tabel statistik Hasil Belajar siswa Pra Siklus menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa kurang respon, tidak antusias dalam pembelajaran, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal hanya 41,67% artinya hanya 15 orang siswa yang mampu melapui KKM, dan ada 21 orang siswa yang belum mencapai KKM. ini menunjukkan bahwa perlu melakukan perubahan dalam proses belajar untuk mengoptimalkan hasil belajar. Penelitian dilanjutkan pada siklus 1. Dari data setelah dianalisis diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik seperti yang terlihat pada tabel berikut

Tabel 4. Statistik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Statistik	Nilai Pengetahuan	Keterangan
1	Nilai minimum	57,00	Siswa yang tuntas sampai siklus I sebanyak 23 orang dari 36 siswa
2	Nilai maksimum	87,00	
3	Nilai rata-rata	63,89	
4	Standar deviasi	1,41	
5	Ketuntasan Klasikal	63,89%	

Berdasarkan statistik hasil belajar di atas pada akhir siklus 1 semua data yang ada dianalisis secara deskriptif dan memberikan penafsiran atas dasar dinamika perubahan atas proses yang terjadi. Peningkatan hasil belajar Pengetahuan peserta didik adalah 63,89%, siswa yang Tuntas 23 orang, selebihnya ada 13 orang siswa yang belum tuntas dari 36 jumlah siswa. Penelitian dilanjutkan pada siklus II.dari data setelah dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Statistik Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Statistik	Nilai Pengetahuan	Keterangan
1	Nilai minimum	65,00	Siswa yang tuntas sampai Siklus II sebanyak 34 orang dari 36 siswa
2	Nilai maksimum	88,00	
3	Nilai rata-rata	78,00	
4	Standar deviasi	1,62	
5	Ketuntasan Klasikal	94,44%	

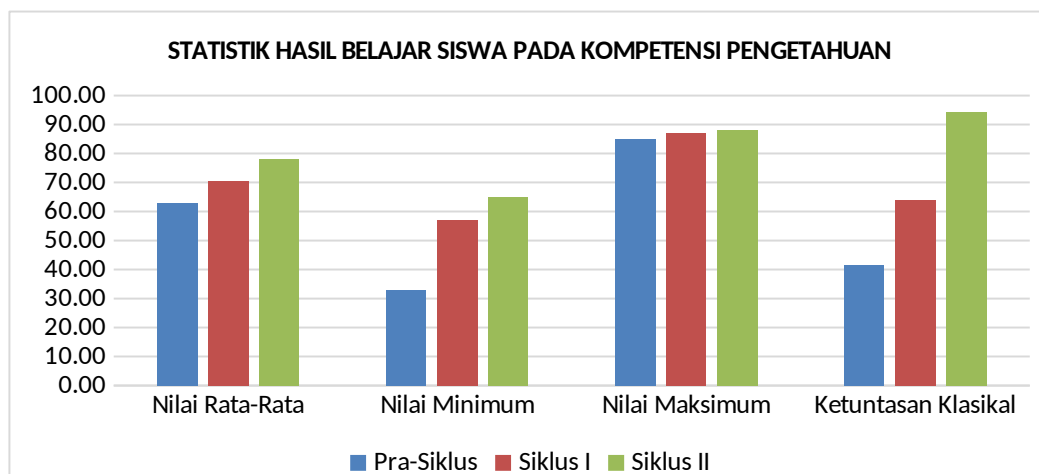
Tabel 6. Statistik Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Pengetahuan

Statistik	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Ket
	N	Predikat	N1	Predikat	N2	Predikat	
Nilai minimum	33,00	Kurang	57,00	Kurang	65,00	Kurang	Meningkat
Nilai maksimum	85,00	Baik	87,00	Baik	88,00	Baik	Meningkat
Nilai rata-rata	62,75	Kurang	70,53	Kurang	78,11	Baik	Meningkat
Standar deviasi	1,24		1,41		1,62		
Ketuntasan Klasikal (%)	41,67		63,89		94,44		Meningkat

Berdasarkan data pada tabel tampak bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari 41,67 pada pra siklus menjadi 63,89 pada siklus I, dan menjadi 94,44 pada siklus II. Hasil belajar siswa meningkat dari kurang menjadi cukup sampai akhir Siklus II. Peningkatan juga terjadi pada nilai maksimum dan nilai minimum, serta ketuntasan klasikal meningkat dari 41,67% pada pra siklus menjadi 63,89% pada siklus I, dan menjadi 94,44% pada siklus II.

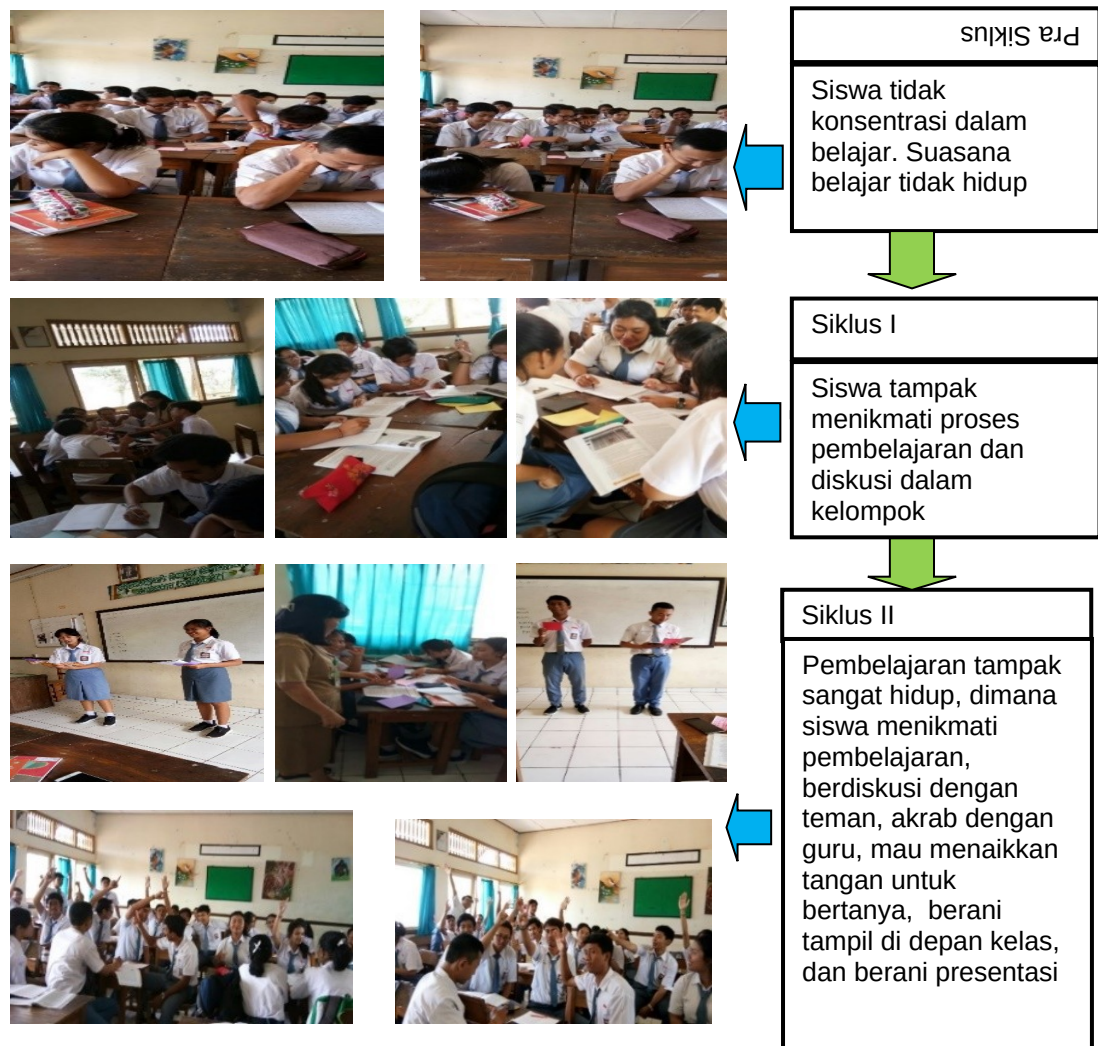
Tabel 7. Rangkuman Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus sampai Siklus II

Statistik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	62.75	70.53	78.11
Nilai Minimum	33.00	57.00	65.00
Nilai Maksimum	85.00	87.00	88.00
Ketuntasan Klasikal	41.67	63.89	94.44



Grafik 1. Statistik Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Pengetahuan

Peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa dari Pra Siklus sampai Siklus II. Gambaran proses pembelajaran siswa sebelum perlakuan sampai siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Aktivitas Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Berdasarkan Gambar 2 tampak bahwa terjadi perubahan cara belajar dari pasif menjadi belajar aktif. Siswa mulai aktif dalam pembelajaran, terlibat langsung, belajar dengan melakukan sehingga belajar menjadi lebih bermakna. Siswa tampak riang dan menikmati proses pembelajaran, berdiskusi dengan teman berpasangan dan antar kelompok. Siswa juga berkomunikasi dengan guru ketika mengalami masalah sehingga mereka menjadi lebih paham. Dalam pembelajaran, siswa juga sudah berani tampil di depan kelas untuk persentasi, menjawab pertanyaan, dan mulai lebih banyak yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan membantu teman menjawab pertanyaan.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa pada kompetensi pengetahuan secara rata-rata mengalami peningkatan dari 62,75 (Pra Siklus) menjadi 70,53 pada Siklus I, dan menjadi 78,11 (Siklus II) dengan Ketuntasan Klasikal meningkat dari 41,67% (Pra Siklus) menjadi 63,89% (Siklus I), dan menjadi 94,44% (Siklus II).

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2004. *Cooperative Learning dalam Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Gagne, Berliner. 2009. *Pentingnya Motivasi Belajar Siswa*. Diambil dari : <http://researchengines.com>.
- Hartina. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Makassar (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi)*. Skripsi. Jurusan Kimia FMIPA, UNM.
- Ibrahim, M,. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press.
- Nurhadi. dkk. 2003. *Pembelajaran Konstektual (Cooperatif Learning di Ruangruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slamet. 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga